

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Latifa Nawal Sajeeda¹, Herlina Usman², Nina Nurhasanah³

^{1, 2, 3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta,

¹latifa.nawal.sajeeda@mhs.unj.ac.id, ²herlina@unj.ac.id, ³nnurhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between vocabulary mastery and reading comprehension skills of fifth-grade elementary school students in Indonesian language learning. The study used a quantitative approach with a correlational method. Data collection techniques employed vocabulary mastery tests and reading comprehension tests administered to fifth-grade students. The results showed that the data were normally distributed and the variables had a linear relationship. The Pearson Product Moment test obtained a correlation coefficient value of 0.817 with a significance value of 0.000. The findings indicated a very strong positive relationship between vocabulary mastery and reading comprehension skills. Students with higher vocabulary mastery tended to understand information and interpret reading texts more accurately. The study findings indicated that vocabulary mastery supported students' reading comprehension skills in Indonesian language learning at the elementary school level.

Keywords: vocabulary mastery, reading comprehension, Indonesian language, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes penguasaan kosakata dan tes membaca pemahaman yang diberikan kepada siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan kedua variabel bersifat linear. Hasil uji Pearson Product Moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,817 dengan signifikansi 0,000. Temuan penelitian menunjukkan hubungan positif dengan kategori sangat kuat antara penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman. Siswa dengan penguasaan kosakata tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi dan menafsirkan isi bacaan secara tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata mendukung keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca pemahaman menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Frans, Widjaya, and Ani 2023). Kurikulum Merdeka menuntut siswa memahami teks naratif dan eksposisi melalui aktivitas membaca untuk belajar. Capaian Pembelajaran Fase C menekankan kemampuan memahami informasi, menentukan gagasan utama, dan menafsirkan makna bacaan secara kontekstual. Penelitian Ambarita, Wulan, dan Wahyudin menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan dan menentukan informasi penting dalam teks (Ambarita, Wulan, and Wahyudin 2021). Penelitian Rosita dan Nurjamin juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada tingkat literal dan belum berkembang pada tingkat inferensial (Rosita and Nurjamin 2026). Penelitian Aisyah, Usman, dan Utami menunjukkan bahwa siswa kelas V sekolah dasar masih mengalami hambatan dalam memahami informasi tersirat dan menyimpulkan isi bacaan

interpretatif karena kemampuan membaca pemahaman belum berkembang secara optimal (Aisyah, Usman, and Utami 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum sesuai dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kemampuan membaca pemahaman siswa berkaitan dengan penguasaan kosakata yang digunakan dalam teks bacaan. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata baik lebih mudah memahami makna kata dan hubungan antarkalimat dalam teks (Ambarita et al. 2021). Capaian Pembelajaran Fase C menuntut penggunaan kosakata umum dan akademik dalam memahami informasi tertulis. Siswa kelas V sekolah dasar masih mengalami kesulitan memahami istilah abstrak dan makna kontekstual dalam bacaan. Penelitian Nation dan Richards menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memengaruhi kemampuan memahami makna teks secara kontekstual (Nation and Richards 2017). Penelitian Nurrahmayani dan Nurhayati juga

menunjukkan bahwa penguasaan kosakata membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa sesuai konteks pembelajaran (Nurrahmayani and Nurhayati 2025). Penelitian Rahmawati, Usman, dan Nurhasanah menunjukkan bahwa pemahaman bacaan berkaitan dengan kemampuan siswa mengenali kosakata baru dan menghubungkannya dengan informasi dalam teks nonfiksi (Rahmawati, Usman, and Nurhasanah 2022). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan media membaca yang memuat ilustrasi dan penguatan kosakata membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih terarah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian Wianie dan Asi menunjukkan bahwa pengayaan kosakata meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan siswa sekolah dasar (Wianie and Asi 2023). Penelitian Maharani dan Slamet menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dan membaca

pemahaman siswa (Maharani and Slamet n.d.). Penelitian Tong, Hasim, dan Halim juga menunjukkan bahwa kedalaman kosakata berperan dalam memahami informasi pada teks bacaan (Tong, Hasim, and Halim n.d.). Penelitian Zakia juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik (Zakia, Halidjah, and Salimi 2024). Penelitian Aisyah, Usman, dan Utami menunjukkan bahwa latihan membaca interpretatif melalui pendekatan *whole language* membantu siswa memahami gagasan utama, informasi pendukung, dan pesan tersirat dalam bacaan (Aisyah, Usman, and Utami 2024). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan memahami teks dipengaruhi oleh keterampilan mengolah makna kata dan informasi dalam bacaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kosakata berhubungan dengan kemampuan memahami isi bacaan siswa.

Kesenjangan penelitian terlihat pada masih terbatasnya kajian hubungan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar dalam konteks

Kurikulum Merdeka. Penelitian sebelumnya masih berfokus pada kosakata reseptif dan belum mengukur penggunaan kosakata dalam konteks bacaan. Sebagian penelitian juga belum mengukur kemampuan inferensial sesuai tuntutan Capaian Pembelajaran Fase C. Penelitian Nation dan Richards menunjukkan bahwa konteks penggunaan kata memengaruhi akurasi pemahaman membaca siswa (Nation and Richards 2017). Penelitian Rosita dan Nurjaini juga menunjukkan bahwa kemampuan inferensial siswa sekolah dasar masih rendah pada pembelajaran membaca (Rosita and Nurjaini 2026). Penelitian Rahmawati, Usman, dan Nurhasanah menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan dukungan media pembelajaran yang membantu pemahaman kosakata dan informasi teks nonfiksi secara kontekstual (Rahmawati, Usman, and Nurhasanah 2022). Penelitian Abustang, Maksum, dan Nurhasanah juga menunjukkan bahwa budaya literasi di sekolah dasar berkaitan dengan kebiasaan membaca dan kemampuan siswa dalam memahami informasi tertulis pada pembelajaran abad ke-21 (Abustang, Maksum, and Nurhasanah

2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji hubungan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman secara kontekstual pada siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan kedua variabel. Kerangka teori penelitian mengacu pada model pemahaman membaca Kintsch dan Van Dijk yang menempatkan kosakata sebagai unsur pembentuk makna teks (Kintsch 1997). Penguasaan kosakata membantu siswa membangun hubungan antar informasi dalam bacaan dan memahami isi teks secara sistematis. Penelitian Maharani dan Slamet menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan signifikan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Maharani and Slamet n.d.).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

korelasional untuk menganalisis hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian mengolah data dalam bentuk numerik melalui analisis statistik, sedangkan desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan kepada subjek penelitian (Creswell, 2021; Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di SDN Larangan 04 dan SDN Larangan 05. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan menentukan ide pokok, memahami informasi rinci, dan menyimpulkan isi bacaan.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas V SDN Larangan 04 yang berjumlah 90 siswa dan seluruh siswa kelas V SDN Larangan 05 yang berjumlah 90 siswa. Penelitian menggunakan teknik simple random sampling karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang terdiri atas 30 siswa dari masing-masing sekolah. Penggunaan sampel

dilakukan untuk memperoleh data yang mewakili karakteristik populasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda. Tes objektif digunakan karena memiliki penskoran yang konsisten dan sesuai untuk penelitian kuantitatif pada siswa sekolah dasar (Djiwandono, 2011). Instrumen penguasaan kosakata terdiri atas 20 soal yang mengukur kemampuan menentukan makna kata, sinonim, antonim, penggunaan kosakata, dan makna kontekstual. Instrumen membaca pemahaman terdiri atas 20 soal yang mengukur kemampuan menemukan fakta, menentukan ide pokok, memahami organisasi teks, menyimpulkan informasi, mengelompokkan informasi, mengevaluasi isi bacaan, dan membandingkan informasi dalam teks (Tarigan, 2015). Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Penelitian melakukan uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data (Arikunto, 2021).

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah pada setiap variabel penelitian. Penelitian juga melakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi Product Moment Pearson melalui aplikasi IBM SPSS Statistics untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman siswa (Ghozali, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui tes penguasaan kosakata dan tes keterampilan membaca pemahaman. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui uji instrumen, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis Pearson Product Moment. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat

hubungan antarvariabel penelitian (Sugiyono, 2022).

Tabel 1 Statistik Deskriptif Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Membaca Pemahaman

Penguasaan Kosakata			
N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean
60	7	20	14,7

Keterampilan Membaca Pemahaman			
N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean
60	7	20	14,4

Hasil statistik deskriptif menunjukkan karakteristik data penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Statistik tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Data deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum data sebelum pengujian hipotesis dilakukan (Widoyoko, 2022). Deskripsi data menunjukkan variasi kemampuan siswa pada kedua variabel penelitian.

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas untuk mengetahui ketepatan butir soal dalam mengukur variabel penelitian. Validitas instrumen menunjukkan

kemampuan item dalam merepresentasikan indikator yang diukur (Arikunto, 2021). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen penguasaan kosakata memiliki 14 soal valid dan 6 soal tidak valid. Instrumen keterampilan membaca pemahaman menunjukkan 17 soal valid dan 3 soal tidak valid.

Tabel 2 Validitas Instrumen Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Membaca Pemahaman

Penguasaan Kosakata			
Jumlah Soal	Soal Valid	Soal Tidak Valid	Keterangan
20	14	6	Instrumen layak digunakan

Keterampilan Membaca Pemahaman			
Jumlah Soal	Soal Valid	Soal Tidak Valid	Keterangan
20	17	3	Instrumen layak digunakan

Butir soal yang memenuhi kriteria validitas digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Penggunaan item valid membantu memperoleh data yang sesuai dengan indikator penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman. Ketepatan instrumen berpengaruh

terhadap akurasi hasil analisis hubungan antarvariabel (Widoyoko, 2022). Instrumen yang valid membantu peneliti memperoleh data yang lebih representatif terhadap kemampuan siswa.

Instrumen penelitian juga diuji menggunakan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Reliabilitas menunjukkan kestabilan hasil pengukuran ketika instrumen digunakan pada kondisi yang relatif sama (Ghozali, 2021). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penguasaan kosakata memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,649. Instrumen keterampilan membaca pemahaman juga memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,649.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Membaca Pemahaman

Penguasaan Kosakata			
Jumlah Soal Valid	Cronbach's Alpha	Kriteria	Ket
14	0,649	Cukup reliabel	Layak

Keterampilan Membaca Pemahaman			
Jumlah Soal Valid	Cronbach's Alpha	Kriteria	Ket

17	0,649	Cukup reliabel	Layak
----	-------	----------------	-------

Nilai reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas cukup dan layak digunakan dalam penelitian kuantitatif. Konsistensi instrumen membantu menjaga kestabilan data penelitian. Reliabilitas instrumen mendukung ketepatan hasil pengukuran kemampuan siswa pada kedua variabel penelitian (Sugiyono, 2022). Instrumen yang konsisten membantu menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data penelitian. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,434. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Instrumen Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Membaca Pemahaman

Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Membaca Pemahaman
--

Kolmogorov-Smirnov Sig.	Taraf Signifikan	Ket
0,434	0,05	Data berdistribusi normal

Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa data memenuhi syarat penggunaan analisis parametrik Pearson Product Moment (Ghozali, 2021). Normalitas data membantu meningkatkan ketepatan interpretasi hubungan antarvariabel penelitian. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa variasi skor siswa masih berada pada pola distribusi yang sesuai untuk analisis statistik. Kondisi tersebut mendukung penggunaan analisis korelasi dalam penelitian ini.

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,227. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear. Hubungan linear menunjukkan bahwa perubahan skor penguasaan kosakata diikuti perubahan skor keterampilan

membaca pemahaman secara proporsional.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas Instrumen Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Membaca Pemahaman

Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Membaca Pemahaman		
Sig.	Taraf	Ket
Deviation from Linearity	Signifikansi	
0,227	0,05	Hubungan linear

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi syarat analisis korelasi Pearson Product Moment. Hubungan linear membantu menggambarkan pola keterkaitan antarvariabel secara lebih terarah (Ghozali, 2021). Kesesuaian pola hubungan antarvariabel mendukung ketepatan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian prasyarat yang terpenuhi membantu meningkatkan keakuratan analisis hubungan antarvariabel.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan

nilai koefisien korelasi sebesar 0,817 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan positif dengan kategori sangat kuat (Sugiyono, 2022).

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment Instrumen Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Membaca Pemahaman

Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Membaca Pemahaman			
Pearson Correlati on	Sig. (2-tailed)	Kategori Hubung an	Ket
0,817	0,000	Sangat kuat	Ha diterima

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan penguasaan kosakata yang baik cenderung lebih mudah memahami informasi dalam teks. Penguasaan kosakata membantu siswa mengenali makna kata, memahami hubungan antarkalimat, dan menafsirkan isi bacaan secara lebih tepat. Kemampuan memahami kosakata mendukung proses interpretasi informasi literal maupun inferensial dalam teks (Nation & Richards, 2021).

Siswa yang memiliki keterbatasan kosakata cenderung mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan secara utuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani dan Slamet (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian Tong et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kedalaman kosakata berperan dalam meningkatkan kemampuan memahami teks. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata membantu siswa membangun hubungan makna selama membaca. Penguasaan kata yang memadai memudahkan siswa memahami ide pokok dan informasi rinci dalam bacaan.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori pemahaman membaca Kintsch dan Van Dijk yang menempatkan kosakata sebagai unsur pembentuk makna teks. Pembaca menggunakan penguasaan kosakata untuk menghubungkan informasi antarkalimat dan membangun representasi makna bacaan. Proses tersebut membantu siswa memahami isi teks secara

koheren. Penguasaan kosakata mendukung efektivitas pemrosesan informasi selama membaca (Nation & Richards, 2021).

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Pendas* mengenai hubungan kemampuan kosakata dengan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian Fauziah et al. (2023) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata membantu siswa memahami makna kontekstual, ide pokok, dan hubungan informasi dalam teks bacaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek kebahasaan memiliki hubungan dengan perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa memiliki kontribusi terhadap proses memahami isi bacaan siswa.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan signifikan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil uji Pearson Product Moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,817 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif dengan kategori sangat kuat antara kedua variabel. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi, menemukan makna, dan menafsirkan isi bacaan secara tepat. Penguasaan kosakata membantu siswa memahami hubungan antaride dan makna kontekstual dalam teks. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kosakata mendukung perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini: (1) Guru perlu mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendorong peningkatan kosakata siswa melalui kegiatan membaca, diskusi teks, dan latihan penggunaan kata sesuai konteks; (2) Kegiatan membaca pemahaman perlu dilakukan secara terarah melalui latihan menemukan ide pokok, memahami informasi rinci, dan menyimpulkan isi bacaan agar siswa lebih aktif dalam mengolah informasi

teks; (3) Penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan variabel lain yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa, seperti motivasi membaca, intensitas membaca, atau penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, and D. Wahyudin. 2021. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." 3(5):2336–44.
- Frans, Sarah Adelheit, Yesaya Adhi Widjaya, and Yubali Ani. 2023. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar."
- Kintsch, Walter. 1997. "Comprehension : A Paradigm for Cognition."
- Maharani, Shinta, and St Y. Slamet. n.d. "Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Penguasaan Kosakata Dan Minat Baca Pada Peserta Didik Kelas v Di Sd." (449):384–89.
- Nation, Paul, and Jack C. Richards. 2017. "I Jelt." 12(1).
- Nurrahmayani, and Nurhayati. 2025. "Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." 3:119–33.
- Rosita, Iros, and Asep Nurjamin. 2026. "Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV SDN 2 Pasirwaru Sekolah Dasar Berdasarkan Taksonomi Barrett." 1(1):156–62.

- Tong, Yanli, Zuwati Hasim, and Huzaina Abdul Halim. n.d. "The Relationship between L2 Vocabulary Knowledge and Reading proficiency: The Moderating Effects of Vocabulary Fluency." (2023):1–14. doi:10.1057/s41599-023-02058-2.
- Wianie, Ramyola Arisha, and Natalina Asi. 2023. "Vocabulary Instruction In Improving Students' Reading Comprehension In SD Negeri 8 Menteng Palangka Raya." 05(03):8592–8601.
- Zakia, Wilda, Siti Halidjah, and Asmayani Salimi. 2024. "Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar." 6:1666–78.
- John W. Creswell. (2021). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). SAGE Publications.
- M. Soenardi Djwandono. (2011). Tes bahasa: Pegangan bagi pengajar bahasa. Indeks.
- Imam Ghazali. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Henry Guntur Tarigan. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa (Rev. ed.). Angkasa.
- Fauziah, N., Rahmawati, I., & Suryana, Y. (2023). Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(2), 145–154.
- Widoyoko, E. P. (2022). Teknik penyusunan instrumen penelitian. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa (Rev. ed.). Angkasa.
- Suharsimi Arikunto. (2021). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Abustang, P. B., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Dampak budaya literasi terhadap karakter tanggungjawab peserta didik pada abad 21. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 7(1), 53–64.
- Aisyah, S., Usman, H., & Utami, N. C. M. (2024). Improving reading comprehension skills through a whole language approach in fifth grade elementary school students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(1), 153–161.
- Rahmawati, F., Usman, H., & Nurhasanah, N. (2022). Pengembangan digital book dalam pembelajaran membaca pemahaman materi teks nonfiksi kelas IV SD. *Wahana Sekolah Dasar*, 31(1), 80–91.